

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat**

Sejarah singkat Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang selanjutnya disingkat menjadi FAI bisa dirunut dari tahun 1958, kemudian pada tanggal 18 November 1958 didirikanlah Tabligh Muhammadiyah yang merupakan hasil Musyawarah Tabligh Nasional yang dilaksanakan di kota Solo Jawa Tengah. Tujuannya adalah untuk mencetak mubaligh dalam rangka menunjang tujuan Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah islam, amar ma'ruf nahi munkar (Buku Panduan Akademik 2015/2016, 2015: 45).

Pada tahun akademik 1963/1964, Akademik Tabligh Muhammadiyah ditingkatkan menjadi Fakultas Ilmu Agama Jurusan Dakwah yang kemudian disingkat menjadi (FIAD) Muhammadiyah dan memusatkan kegiatan-kegiatan akademiknya di Sekolah Dasar Pawiyatan (SD Muhammadiyah) yang letaknya di sebelah selatan Masjid Besar Kauman Yogyakarta. FIAD Muhammadiyah merupakan kelas jauh atau cabang dari Universitas Muhammadiyah Jakarta (Buku Panduan Akademik 2015/2016, 2015: 45).

Pada tahun akademik 184/185, tiga tahun tepat setelah UMY didirikan atau berdiri, FIAD resmi bergabung di UMY dengan di tempatkan nama yaitu bagian Fakultas Dakwah, yang merupakan satu-satunya fakultas keagamaan di lingkungan UMY pada masanya.

Pada tahun akademik 1987/1988, selanjutnya fakultas keagamaan tersebut kemudian dikembangkan menjadi dua fakultas yaitu Fakultas Dakwah dan Fakultas Tarbiyah perubahan tersebut dilakukan atas usulan dari coordinator Perguruan Tinggi Agama Islam (Kaportais) wilayah III DIY yang didasarkan pada ketentuan dari Dirjn Binbaga Departemen Agama RI yang berkaitan dengan keharusan penyesuaian nama fakultas pada Perguruan Tinggi Agama Swasta dengan IAIN setempat.

Pada tahun akademik 1998/1999 FAI UMY membuka jurusan yang baru yaitu Program Studi Muamalat (Syari'ah) dan Konseling Ekonomi Perbankan Islam (Buku Panduan Akademik , 2015: 46).

Selanjutnya Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (Prodi PAI-FAI UMY), pada awalnya didirikan dengan nama Fakultas Tarbiyah yang kemudian dibuka pada tahun akademik 1987/1988 yang berdasarkan pada Surat Keputusan Badan

Pembina UMY Nomor 004/BP/UMY/A.2-II/VII/8 pada tanggal 5 Zulqa'dah 1407 H/1 Juli 1987.

Prodi ini mendapatkan ijin operasional pada tahun 1989 berdasarkan surat Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama R.I No. 285/E/PP.00./L/89. Perkembangan selanjutnya adalah pada tanggal 08 Februari 1995 menteri Agama Islam RI melalui surat keputusannya nomor 72, Tahun 1995 menetapkan bahwa Fakultas Dakwah dan Fakultas Tarbiyah diubah menjadi gabungan satu fakultas yaitu Fakultas Agama Islam.

Hasil dari ketetapan iti maka dilakukan penyesuaian kelembagaan sehingga keberadaan Prodi PAI pada tahun 2010 melalui SK Direktur Jendral Agama Islam Depag RI No. Dj.II/267/2010 pada tanggal 6 Oktober 2010 dan telah mendapatkan perpanjangan ijin oprasional kembali melalui SK Dirjen PAIS No. 31, Tahun 2013.

## 2. Visi dan Misi

- a. Visi Fakultas Agama Islam adalah menjadi Fakultas yang unggul dan mencerahkan di bidang studi khususnya keislaman (*Islamic Studies*) yang berlandaskan semangat ijtihad dan profesionalisme. Adapun makna dari visi tersebut yaitu sebagai lembaga pendidikan tinggi keagamaan

Muhammadiyah FAI UMY yang menaruh komitmen pada hal-hal sebagai berikut:

- 1) Berorientasi sebagai pusat keunggulan yang bertumpu pada nilai-nilai keimanan dan bertakwa, serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi secara nondikotomis;
- 2) Menekankan kemampuan progresif dalam keseluruhan wacana akademik;
- 3) Membangun kelembagaan dan kinerja professional yang dilandasi nilai kesungguhan (jihad), keikhlasan dan ukhuwah Islamiyah;
- 4) Menaruh komitmen pada pendidikan kader Muhammadiyah, kader umat dan kader bangsa yang kokoh dalam iman dan takwa, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mandiri, bermanfaat bagi masyarakat luas serta menegakkan amar ma'ruf nahi munkar (Buku Panduan Akademik, 2015: 46).

b. Misi Fakultas Agama Islam adalah memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang *Islamic Studies*, membangun sikap promotu di bidang penelitian, serta memberikan dan mengembangkan pengabdian pada masyarakat secara professional. Upaya-upaya tersebut diarahkan untuk menciptakan output atau lulusan yang

memiliki kemampuan memerankan diri sebagai kader Muhammadiyah, kader umat dan bangsa, yang kokoh dalam iman dan taqwa, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mandiri bermanfaat bagi masyarakatnya dan memiliki keberanian menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar (Buku Panduan Akademik, 2015: 46).

### 3. Tujuan Pendidikan

Program pendidikan pada FAI UMY diarahkan pada sasaran untuk menciptakan tenaga-tenaga yang berkualitas sebagai berikut:

- a. Memiliki kemampuan untuk mengamati, menelaah, menganalisis dan memecahkan permasalahan konseling Islam, Pendidikan Agama Islam, serta Ekonomi dan Perbankan Islam;
- b. Memiliki bekal pengetahuan Agama Islam yang mendalam dan kemampuan metodologis, sehingga mampu menyampaikan risalah Islamiyah dengan sebaik-baiknya;
- c. Meyakini dengan sedalam-dalamnya kebenaran mutlak Islam, beramal sesuai dengan keyakinannya dan kesanggupan untuk menjadi kader-kader Muhammadiyah, dalam rangka menjunjung terwujudnya tujuan Muhammadiyah (Buku Panduan Akademik, 2015: 46).

Berdasarkan tujuan di atas ditetapkan juga tujuan umum dan khusus FAI UMY sebagai berikut:

- a. Tujuan umum menghasilkan sarjana bidang konseling Islam, pendidikan agama Islam serta ekonomi dan perbankan Islam yang berkepribadian Islami, Profesional, cakap, percaya diri sendiri dan beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil, dan makmur, yang diridhai Alla Swt.
- b. Tujuan khusus membentuk kader-kader Muhammadiyah yang diharapkan secara professional dan mampu menangani permasalahan komunikasi Islam, pendidikan Islam, serta ekonomi dan perbankan Islam dalam pengertian luas, dan dalam rangka mewujudkan tujuan Muhammadiyah (Buku Panduan Akademik, 2015: 47).

#### 4. Visi dan Misi serta Tujuan Program Studi Pendidikan Agama Islam

##### a. Visi

Visi Prodi Pendidikan Agama Islam adalah unggul dalam penguatan keimanan dan ketakwaan dan juga penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi bidang Pendidikan Agama Islam (*Tarbiyah Islamiyah*) untuk

membentuk Guru Pendidikan Agama Islam yang professional (Buku Panduan Akademik, 2015: 77)

b. Misi

Misi Prodi Pendidikan Agama Islam adalah menyelenggarakan tridharma Pendidikan Tinggi dan atau caturdharma Pendidikan Tinggi Muhammadiyah bidang Pendidikan Agama Islam yang relevan dengan kebutuhan masyarakat yang dapat diuraikan sebagai berikut;

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran dalam bidang Pendidikan Agama Islam;
- 2) Melaksanakan penelitian dan kegiatan ilmiah berkenaan dengan peningkatan kualitas Pendidikan Agama Islam;
- 3) Menyelenggarakan kegiatan kerjasama dan pengabdian masyarakat; dan
- 4) Memperkuat kesinambungan aktivitas dakwah Islamiyah dan penerapan kaidah-kaidah Islami ditengah masyarakat (Buku Panduan Akademik, 2015: 77).

c. Tujuan Program Studi Pendidikan Agama Islam

Mewujudkan sarjana Pendidikan Agama Islam yang mampu memberikan pelayanan pendidikan agama islam secara professional untuk pencerahan umat.

## 5. Struktur Kepemimpinan Fakultas Agama Islam

Struktur kepemimpinan Fakultas Agama Islam dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Pimpinan Fakultas Agama Islam**

<b>Jabatan</b>	<b>Nama</b>
Dekan	Dr. Akif Khilmiyah, M.Ag
Wakil Dekan I (Bidang Sumber daya Manusia)	Amelia Pratiwi, M.E.,CFP
Wakil Dekan II (Bidang Kemahasiswaan)	Syarif As'ad, M.Si
Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam	Sadam Fajar Shodiq, S.Pd.I., M.Pd.
Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam	Fajar Rachmandani, Lc., M.Hum.
Koordinator Laboratorium	Ratna Sari, M.Psi
Kepala Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam	Twediana Budi Hapsari, M.Si., Ph.D
Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam	Rhafidilla Vebryanda, M.I.Kom
Koordinator Laboratorium	Khalifatul Fauziah, M.Si
Kepala Program Studi Ekonomi Perbankan Islam	Dr. Maesaroh, M.Ag
Sekretaris Program Studi Ekonomi Perbankan Islam	Satria Utama, M.E.I
Koordinator Laboratorium	Muh. Zaky Ishak, M.Sc

Sumber: Dokumen FAI UMY 2018



## 6. Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam

Struktur Dosen Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.9**  
**Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam**

No	Nama	Jabatan
1.	Dr. Akif Khilmiyah, M.Ag.	Dekan FAI
2.	Dr. Abd. Madjid, M.Ag.	Ka. Program Doktor
3.	Dr. Muh. Samsudin, S. Ag., M,Pd	Ka. MSI
4.	Sadam Fajar Shodiq, S.Pd.I., M.Pd.I.	Ka. Prodi PAI
5.	Fajar Rachmandani, Lc., M.Hum.	Sek. Prodi PAI
6.	Naufal Ahmad RA., S.Pd.I., M.A.	Dosen PAI
7.	Prof. Dr. Yunahar Ilyas, Lc., M.Ag.	Dosen PAI
8.	Dr. Muammad Azhar, M.Ag.	Dosen PAI
9.	Dr. Arif Budi Raharjo, M.Si.	Dosen PAI
10.	Drs. Marsudi Imam, M.Ag.	Dosen PAI
11.	Drs. Syamsudin, M.Pd.	Dosen PAI
12.	Drs. Yusuf A Hasan, M.Ag.	Dosen PAI
13.	Nurwanto, S.Ag., M.A., M.Ed.	Dosen PAI
14.	Drs, Dwi Santoso AB., M.Pd.	Dosen PAI
15.	Ghoffar Ismail, S.Ag., M.A.	Dosen PAI
16.	Anita Aisah., S.Psi., M.Psi.	Dosen PAI
17.	Anisa Dwi Makrufi, S.Pd.I., M.Pd.I.	Dosen PAI
18.	Nurul Aisyah, S.Pd.I., M.Psi.	Dosen PAI
19.	Ratna Sari, S.Pd.I., M.Psi.	Dosen PAI

Sumber: Dokumen PAI UMY 2018

### B. Gambaran Umum Responden

Peneliti menyebarkan angket sebanyak 43 angket kepada seluruh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017 yang sedang aktif mengikuti kegiatan perkuliahan.

Berikut distribusi mahasiswa aktif angkatan 2017 yang sedang melaksanakan kegiatan perkuliahan di PAI UMY :

**Tabel 4.10**

**Distribusi Mahasiswa Aktif PAI Angkatan 2017**

<b>Mahasiswa PAI UMY Angkatan 2017</b>	
<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
A	13
B	13
C	11
D	9
Total	43

### **C. Hasil Penelitian**

Teknik analisis data di dalam penelitian ini menggunakan software statistik yaitu *statistic Product and service solution* (SPSS) versi 16. Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis, pada penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Teknik Analisis Regresi**

Untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh variabel X (Lingkungan Sosial) terhadap variabel Y (Disiplin Shalat 5 Waktu), maka penelitian ini menggunakan rumus regresi linier sederhana sebagai berikut (Arikunto 2013: 338).

Dengan Rumus:

$$Y = a + bx$$

- Y : Nilai yang diprediksikan  
 a : Konstanta/ bila harga  $x=0$   
 b : Koefisien regresi  
 x : Nilai variabel Independent

b. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji coba *Product Moment* tujuannya untuk melihat sejauh mana pengaruh (signifikan atau tidak signifikan) variabel bebas terhadap variabel terkait.

Pengujian hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut:

Apabila  $\text{sig} > 0,05$  maka  $H_0$  signifikan

Apabila  $\text{sig} < 0,05$  maka  $H_0$  tidak signifikan

c. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono di dalam bukunya analisis merupakan suatu data yang dapat diketahui hasilnya dengan cara melakukan analisis statistik yang menggunakan cara mendeskripsikan data yang telah

dikumpulkan sebelumnya (Sugiyono, 2001: 29). Maka proses ini menggunakan 3 tahap diantaranya:

1. Editing, yaitu memeriksa pengisian yang lengkap di dalam angket, yang berhasil dikumpulkan.
2. Skoring, yaitu tahap untuk menentukan skor dalam hasil penelitian, dan menetapkan bahwa responden yang menjawab diberikan bobot nilai sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Bobot Nilai Data Angket**

<b>Pernyataan</b>	<b>Favorabel</b>	<b>Unfavorabel</b>
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

3. Tabulating, yaitu mentabulasi data jawaban yang telah berhasil dikumpulkan ke dalam tabel yang telah disediakan. Tahap selanjutnya menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis kuantitatif secara deskriptif yang sebelumnya telah dilakukan dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Persentase

F= Frekuensi (jumlah jawaban responden)

N= *Number of cases*

f. Rumus kategorisasi data

Data penelitian diklasifikasikan menjadi tiga kategori dengan menggunakan rumus pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.12**  
**Rumus Kategorisasi Data**

<b>Kategorisasi</b>	
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	Tinggi

$$\sigma = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$$

Keterangan :

$\sigma$  = Standar deviasi rerata hipotetik

$X_{\max}$  = skor maksimal subjek

$X_{\min}$  = Skor minimal subjek

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \Sigma k$$

Keterangan :

$\mu$  = rerata hipotetik

$i_{\max}$  = skor maksimal aitem

$i_{\min}$  = skor minimal aitem

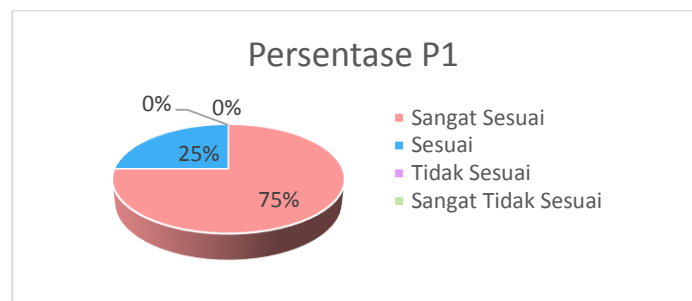
$\Sigma k$  = jumlah aitem

g. Hasil analisis Deskriptif

1) Lingkungan Sosial

Berikut ini adalah hasil perhitungan angket lingkungan sosial yang terdiri dari 17 pernyataan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif yang disebarkan kepada 43 mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 kelas A,B,C dan D di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta:

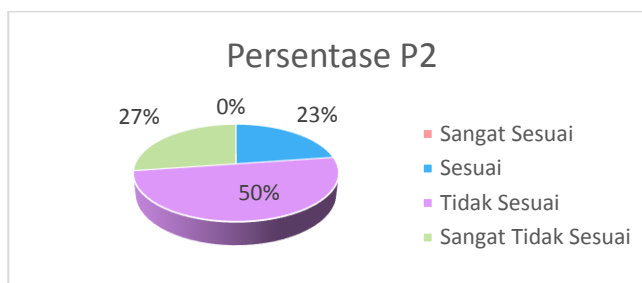
1. Tingkat solidaritas di dalam kelas



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa presentase hubungan kekerabatan sebesar 75% sangat sesuai, 25% sesuai, dan yang menjawab tidak sesuai dan sangat tidak sesuai yaitu nihil atau tidak ada.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan sangat sesuai pada rasa solidaritas yang harus dibangun di dalam kelas yang diterapkan dengan presentase 75%, maka hal tersebut menunjukkan bahwa rasa solidaritas di dalam kelas sangat penting untuk membangun jalinan komunikasi dan persatuan yang baik di dalam kelas dengan diterapkan yaitu sebesar 75%.

## 2. Susah berinteraksi dengan orang lain

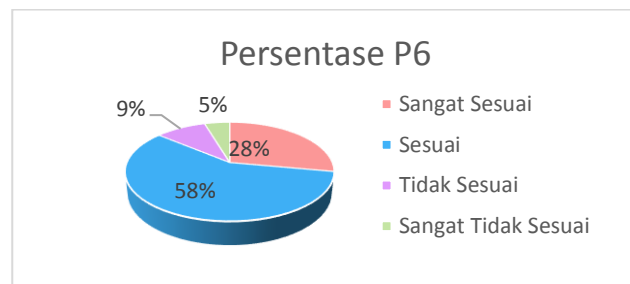


Dari diagram di atas menunjukkan bahwa presentase hubungan kekerabatan sebesar 23% sesuai, 50% tidak sesuai, 27% sangat tidak sesuai, dan sangat sesuai yaitu nihil atau tidak ada.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan tidak sesuai pada hubungan

kekerabatan dengan presentase 50% hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa termasuk orang yang gampang berinteraksi dengan orang lain memiliki kesesuaian yaitu 50%.

3. Lingkungan yang baik tidak akan berdampak baik bagi saya jika saya malas membiasakan berperilaku baik dan terpuji



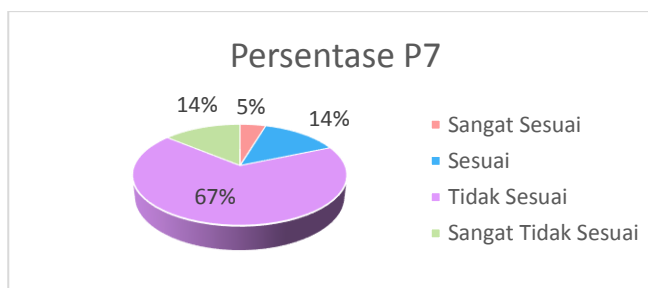
Dari diagram di atas maka menunjukkan bahwa presentase kebersamaan lingkungan sosial sebesar 58% sangat tidak sesuai, 28% sangat sesuai, 9% tidak sesuai, dan 5% sesuai.

Kesimpulan dari data di atas adalah menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan sangat tidak sesuai pada lingkungan sosial dengan presentase 58%, hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan yang baik maka



akan berdampak baik bagi keseimbangan perilaku yang dapat mempengaruhi orang lain bukan malah sebaliknya terkecuali seorang tersebut tidak pandai menjaga diri yang diterapkan yaitu sebesar 58%.

4. Saling menjaga keseimbangan hubungan perilaku dan lingkungan tidak dapat mempengaruhi orang lain

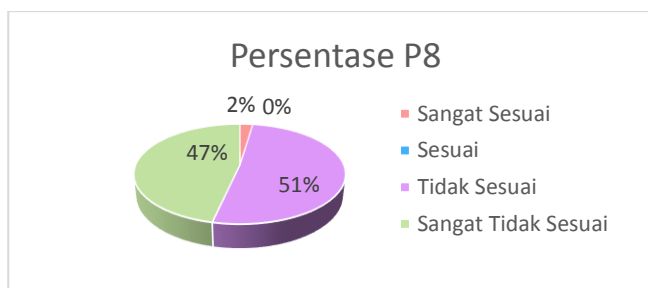


Dari diagram di atas menunjukkan bahwa presentase kebersamaan lingkungan sebesar 67% tidak sesuai, 14% sangat tidak sesuai, 14% sesuai dan 5% sangat sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak sesuai pada lingkungan sosial yang mengedepankan menjaga keseimbangan perilaku dan lingkungan yang tidak dapat mempengaruhi

orang lain, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian mahasiswa paham akan menjaga keseimbangan hubungan perilaku dan lingkungan agar tidak memberikan dampak negatif bagi teman yang berada di sekitarnya yang diterapkan yaitu sebesar 67%.

5. Berteman dengan orang-orang yang baik maka tidak akan memberikan dampak baik

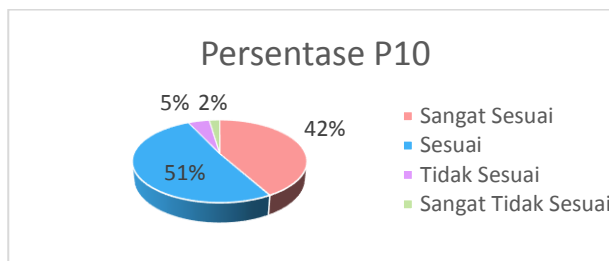


Dari diagram di atas menunjukkan bahwa presentase kebersamaan lingkungan 51% tidak sesuai, 47% sangat tidak sesuai, 2% sangat sesuai, dan sesuai yaitu nihil atau tidak ada.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan tidak sesuai pada berteman dengan orang yang baik maka tidak akan berdampak baik, yang artinya sebagian besar mahasiswa

menyatakan hal tersebut tidak benar dengan presentase 51% yang menunjukkan bahwa berteman dengan orang-orang yang baik maka akan berdampak baik bukan sebaliknya memiliki nilai yaitu 51%.

6. Membantu dan mengajari teman yang kesusahan dalam mengerjakan tugas kuliah

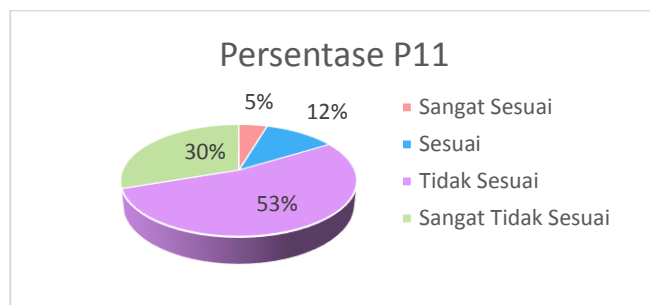


Dari diagram di atas menunjukkan bahwa presentase setiakawan sebesar 51% sesuai, 42% sangat sesuai, 5% tidak sesuai, dan 2% sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan sesuai membantu dan mengajari teman yang sedang kesusahan dalam mengerjakan tugas kuliah dengan presentase 51% hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa termasuk orang yang suka membantu dan mengajari

teman yang kesusahan dalam mengerjakan tugas kuliah dan memiliki kesesuaian yaitu 51%.

7. Saya termasuk orang yang malas untuk membantu teman yang sedang kesusahan dalam mengerjakan tugas kuliah

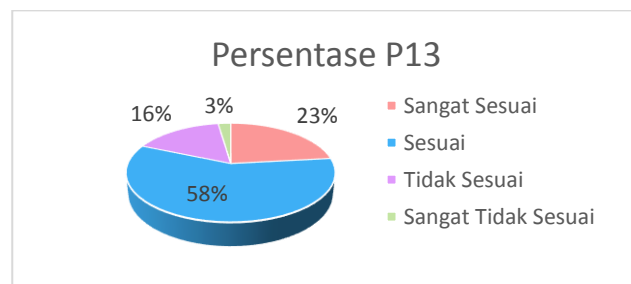


Dari diagram di atas menunjukkan bahwa presentase setiakawan memiliki 53% tidak sesuai, 30% sangat tidak sesuai, 12% sesuai, dan 5% sangat sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan tidak sesuai pada kemalasan dalam membantu teman yang sedang membutuhkan pertolongan dan kesusahan dalam mengerjakan tugas kuliah dengan presentase 53% hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa termasuk orang yang tidak malas dalam

membantu dan menolong teman yang sedang kesusahan dalam mengerjakan tugas kuliah memiliki kesesuaian yaitu 53%.

8. Lingkungan di PAI UMY dapat digunakan sebagai sumber belajar

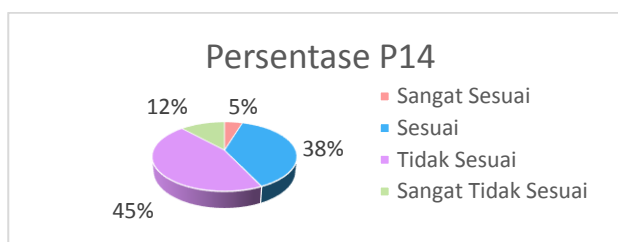


Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase memanfaatkan lingkungan yang terjawab dari mahasiswa sebesar 58% sesuai, 23% sangat sesuai, 16% tidak sesuai, dan 3% sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan sesuai pada lingkungan di PAI UMY dapat dijadikan sumber belajar dengan persentase 58%, hal tersebut menandakan bahwa lingkungan di PAI UMY dapat dijadikan sumber belajar karena

telah di fasilitasi dengan WiFi memiliki kesesuaian dengan persentase 58%.

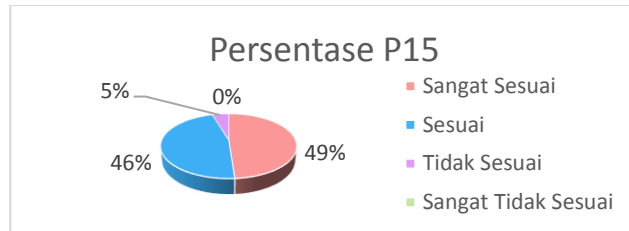
9. Saya jarang berdiskusi dan membentuk kelompok belajar di PAI UMY



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase memanfaatkan lingkungan yang terjawab dari mahasiswa sebesar 45% tidak sesuai, 38% sesuai, 12% sangat tidak sesuai, dan 5% sangat sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan tidak sesuai dengan jarang berdiskusi dan membentuk kelompok belajar disekitar lingkungan PAI UMY dengan persentase 45%, hal tersebut menandakan bahwa sebagian mahasiswa sering berdiskusi dan membentuk kelompok belajar di lingkungan PAI UMY dengan persentase 58%.

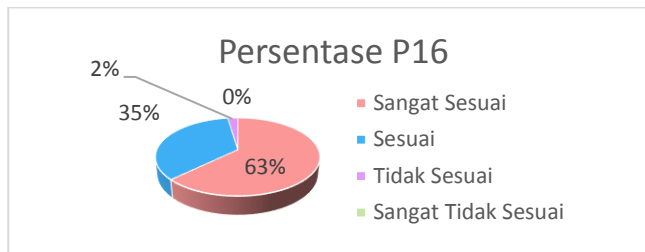
#### 10. Peraturan dibuat untuk ditaati



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase memahami dan menghayati nilai-nilai budaya dan norma-norma sosial yang berlaku yang terjawab dari mahasiswa sebesar 49% sangat sesuai, 46% sesuai, 5% tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai nihil atau tidak ada.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan sangat sesuai pada peraturan yang dibuat sudah seharusnya ditaati dengan persentase 49%, hal tersebut menandakan bahwa sebagian mahasiswa sudah paham akan kewajiban dan perintah yang diberikan kepadanya dan senantiasa menaatinya memiliki jawaban sangat sesuai dengan persentase 49%.

#### 11. Menghormati budaya orang lain merupakan suatu keharusan

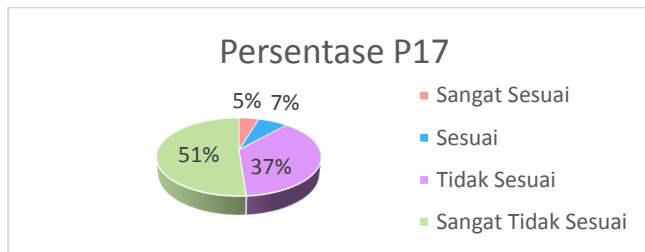


Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase menghormati kebudayaan orang lain merupakan suatu keharusan yang terjawab dari mahasiswa sebesar 63% sangat sesuai, 35% sesuai, 2% tidak sesuai, dan 0% atau nihil sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan sangat sesuai pada menghormati kebudayaan orang lain dengan persentase 63%, hal tersebut menandakan bahwa sebagian mahasiswa sudah paham akan keharusan dalam menghormati kebudayaan orang lain agar terciptanya kerukunan dan kedamaian di dalam sebuah lingkungan sosial dan memiliki jawaban sangat sesuai dengan persentase 63%.

12. Menghormati budaya orang lain adalah hal yang tidak perlu dilakukan

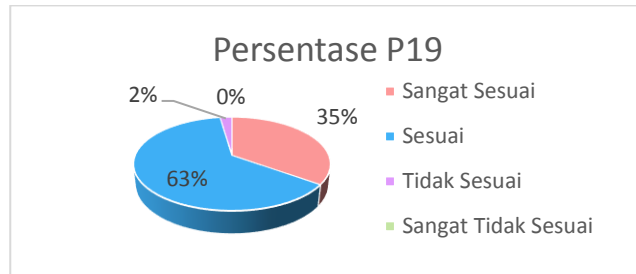




Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase menghormati kebudayaan orang lain adalah suatu hal yang tidak perlu dilakukan yang terjawab dari mahasiswa sebesar 51% sangat tidak sesuai, 37% tidak sesuai, 7% sesuai, dan 5% sangat sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan sangat tidak sesuai pada tindakan yang tidak menghormati kebudayaan orang lain yang ditunjukkan dengan presentase sebesar 51% hal tersebut menandakan bahwa sebagian besar mahasiswa sangat tidak sesuai dengan perilaku tidak terpuji tersebut yang kemudian diikuti dengan presentase sebesar 51%.

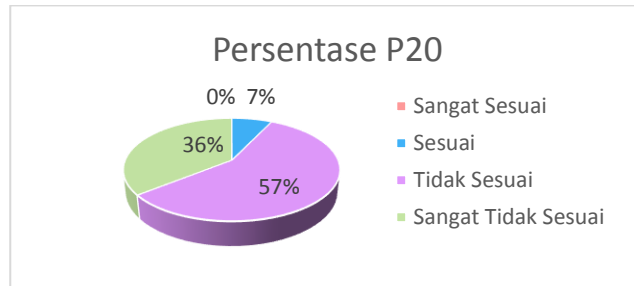
13. Menerima dengan lapang dada ketika ada orang lain yang menegur atas kesalahan yang telah dilakukan



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase menerima dengan lapang dada ketika ada orang yang tidak dikenal menegur kesalahan yang diperbuat yang terjawab dari mahasiswa sebesar 63% sesuai, 35% sangat sesuai, 2% tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai nihil atau tidak ada.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan sesuai pada teguran yang ditujukan kepadanya atas kesalahan yang telah di perbuat dengan persentase 63%, hal tersebut menandakan bahwa sebagian mahasiswa tidak keberatan jika ada orang yang tidak dikenal menegur kesalahan yang telah diperbuatnyaya yang ditunjukkan dengan presentase sebesar 63%.

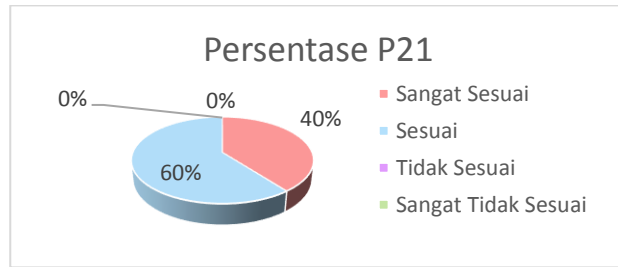
14. Saya tidak suka menerima kritikan dan nasehat dari orang lain



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase tidak menerima kritikan dari orang lain yang terjawab dari mahasiswa sebesar 57% tidak sesuai, 36% sangat tidak sesuai, 7% sesuai, dan sangat sesuai nihil atau tidak ada.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan tidak sesuai pada menolak kritikan yang diberikan kepada dirinya dengan persentase 57%, hal tersebut menandakan bahwa sebagian mahasiswa tidak menolak kritikan yang ditujukan kepada dirinya yang ditunjukkan dengan 57%.

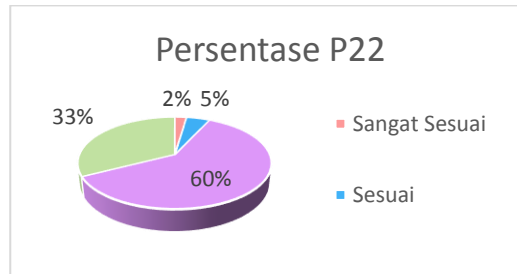
15. Menghormati yang lebih tua contohnya dosen, kaka tingkat, dan status dan umurnya lebih tinggi dari saya di PAI UMY



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase menghormati yang lebih tua yang terjawab dari mahasiswa sebesar 60% sesuai, 40% sangat sesuai, 0% atau nihil tidak sesuai dan sangat tidak sesuai atau tidak ada.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan sesuai pada saling menghormati kepada yang lebih tua dengan persentase 60%, hal tersebut menandakan bahwa sebagian mahasiswa sudah paham akan tugasnya untuk menghormati yang lebih tua yang memiliki jawaban sesuai dengan persentase 60%.

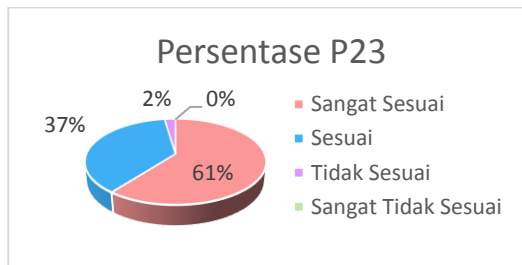
16. Ketua kelas dan ketua organisasi tidak perlu dihormati



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase menghormati yang terjawab dari mahasiswa sebesar 60% tidak sesuai, 33% sangat tidak sesuai, 5% sesuai, dan 2% sangat sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan tidak sesuai pada ketua organisasi dan ketua kelas sebaiknya tidak perlu dihormati dengan persentase 60%, hal tersebut menandakan bahwa sebagian mahasiswa tidak sesuai dengan pernyataan tidak perlu menghormati ketua organisasi maupun ketua kelas, sebaiknya saling menghormati satu sama lain dengan tidak sesuai presentase sebesar 60%.

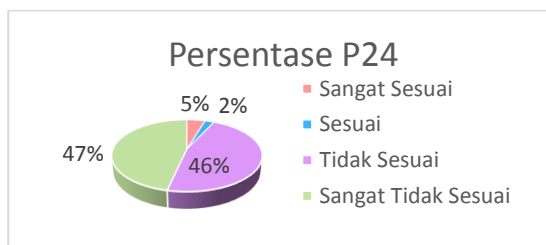
17. Untuk mencapai segala sesuatu maka harus bersungguh-sungguh dalam mencapainya



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase bersungguh-sungguh dalam mencapai segala sesuatu yang terjawab dari mahasiswa sebesar 61% sangat sesuai, 37% sesuai, 2% tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai nihil atau tidak ada.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan sangat sesuai pada pernyataan bersungguh-sungguh dalam mencapai segala sesuatu yang diinginkan dengan presentase sebesar 61%, hal tersebut menandakan bahwa sebagian mahasiswa bersungguh-sungguh dalam mencapai segala sesuatu yang diinginkan bukan hanya berdiam diri saja dan tidak mau berusaha yang ditunjukkan dengan presentase sebesar 61%.

18. Kerja keras tidak perlu diwujudkan dalam kehidupan nyata



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase kerja keras yang terjawab dari mahasiswa sebesar 47% sangat tidak sesuai, 46% tidak sesuai, 5% sangat sesuai, dan 2% sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan sangat tidak sesuai pada kerja keras sebaiknya tidak perlu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dengan persentase 47%, hal tersebut menandakan bahwa sebagian mahasiswa bertolak belakang dengan pernyataan tersebut, yang artinya kerja keras harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dengan presentase sebesar 47%.

#### 1. Tingkat Lingkungan Sosial

Untuk mengetahui mean, median, modus, range, nilai maksimum dan nilai minimum, standar deviasi, dan variance dari hasil angket lingkungan sosial dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Descriptive Statistic**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lingkungan Sosial	43	46	69	58.88	6.146
Valid N (listwise)	43				

Berdasarkan tabel di atas untuk variabel lingkungan sosial tentang pengelolaan sosial, media sosial, pranata sosial dan kebutuhan sosial dapat disimpulkan bahwa skor minimum 46, skor maksimum 69, mean 58,88 dan standar deviation 6,146. Untuk menentukan jumlah kelas interval dapat menggunakan penjelasan di bawah ini :

- 1) Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$K = 3$$

- 2) Menghitung Rentang data

Menghitung Rentang data =

$$\text{Maximum} - \text{Minimum} + 1 = 69 - 46 + 1 = 24$$

- 3) Menghitung Panjang Kelas

$$\text{Menghitung Panjang Kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah kelas}}$$

$$= \frac{24}{3} = 8$$



## 4) Penyusunan Kelas interval

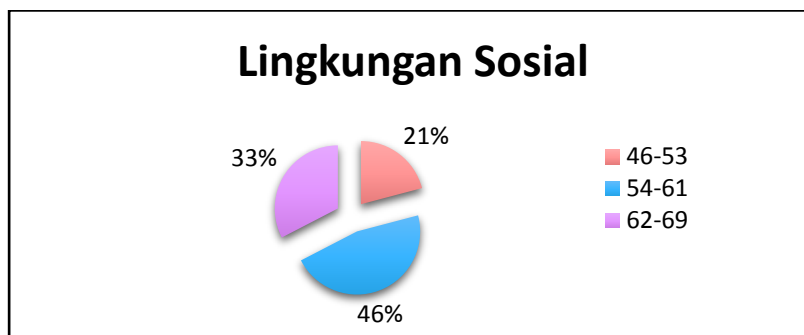
<b>Lingkungan Sosial</b>				
	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	46-53	9	20.9	20.9
Valid	54-61	20	46.5	67.4
	62-69	14	32.6	100.0
	Total	43	100.0	100.0

Tabel 4. 14

**Hasil Penyusunan Kelas interval**

No.	Kelas Interval	Jumlah	Frekuensi
1	46 – 53	9	20.9
2	54 – 61	20	46.5
3	62 – 69	14	32.6
<b>Total</b>		<b>43</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelas interval 54-61 merupakan interval yang memiliki frekuensi mahasiswa terbanyak, yaitu sebesar 20 mahasiswa, sementara kelas interval yang rendah 46-53 dengan jumlah 9 mahasiswa. Gambar tabel di atas menunjukkan bahwa lingkungan sosial mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam kelas A, B, C dan D UMY dalam kelas 54-61. Sedangkan diagram frekuensi penggunaan *gadget* dapat dilihat dibawah ini:



Selanjutnya, untuk menentukan besar kategori dari lingkungan sosial dengan itu maka dapat digolongkan menjadi tiga (3) kategori, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.15**  
**Frekuensi katagori lingkungan sosial**

No.	Kelas Interval	Jumlah	Frekuensi
1	46 – 53	9	Rendah
2	54 – 61	20	Sedang
3	62 – 69	14	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial mahasiswa angkatan 2017 kelas A, B, C dan D Prodi Pendidikan Agama Islam UMY dalam kelas 54-61 dengan jumlah siswa 20 dan frekuensi 46% sedangkan jika melihat hasil dari tabel 43 nilai mean 58,88, nilai tersebut berada diantara kelas interval 54-61, dengan ini dapat dikatakan bahwa lingkungan sosial dalam kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial pada mahasiswa

bervariasi, mulai dari tingkat penggunaan rendah, sedang, dan tinggi.

## 2. Kategorisasi Lingkungan Sosial

**Tabel 4.16**  
**Kategorisasi Lingkungan Sosial**

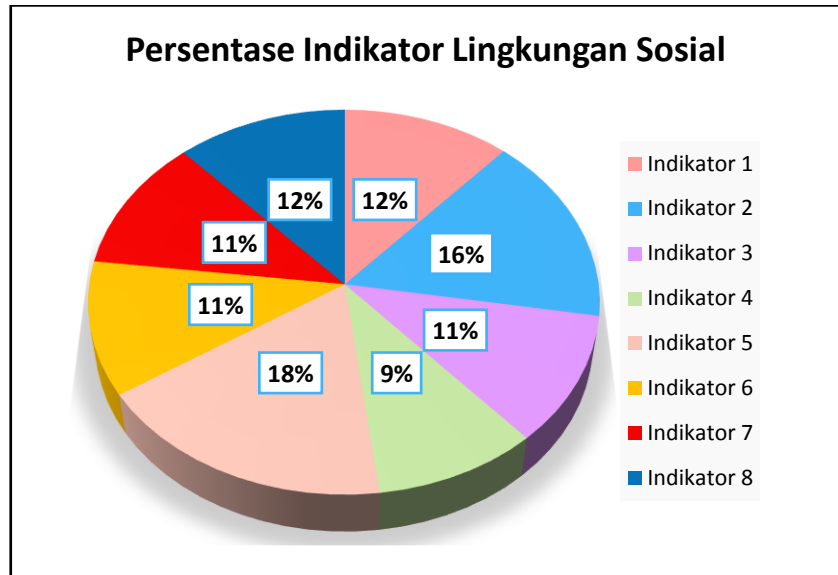
<b>Kategorisasi</b>	
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$ $X < (61,5 - 8,5)$ $X < 53$	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$ $53 \leq X < 61$	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$ $61 \leq X$	Tinggi

**Tabel 4.17**  
**Lingkungan Sosial**

<b>No.</b>	<b>Kode Subyek</b>	<b>Lingkungan Sosial</b>
1	A	Rendah (51)
2	B	Sedang (61)
3	C	Sedang (59)
4	D	Tinggi (68)
5	E	Tinggi (63)
6	F	Sedang (58)
7	G	Sedang (57)
8	H	Tinggi (68)
9	I	Tinggi (66)
10	J	Rendah (53)
11	K	Rendah (52)
12	L	Sedang (57)
13	M	Sedang (55)
14	N	Tinggi (62)
15	O	Tinggi (63)
16	P	Sedang (58)
17	Q	Sedang (54)
18	R	Sedang (57)
19	S	Tinggi (62)

<b>No.</b>	<b>Kode Subyek</b>	<b>Lingkungan Sosial</b>
20	T	Rendah (47)
21	U	Sedang (57)
22	V	Sedang (56)
23	W	Sedang (57)
24	X	Sedang (60)
25	Y	Sedang (54)
26	Z	Sedang (60)
27	AA	Sedang (60)
28	AB	Rendah (52)
29	AC	Tinggi (69)
30	AD	Sedang (55)
31	AE	Rendah (53)
32	AF	Rendah (46)
33	AG	Rendah (53)
34	BA	Rendah (52)
35	BB	Tinggi (68)
36	BC	Tinggi (69)
37	BD	Tinggi (69)
38	BE	Tinggi (66)
39	BF	Rendah (60)
40	CA	Rendah (58)
41	CB	Rendah (54)
42	CC	Tinggi (65)
43	CD	Tinggi (68)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 43 subjek yang memiliki lingkungan sosial sebanyak 14 subjek dengan kategori tinggi, 17 subjek dengan kategori sedang, dan 12 subjek dengan kategori rendah. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial yang berada di PAI UMY memiliki interaksi tinggi, sedang dan rendah.



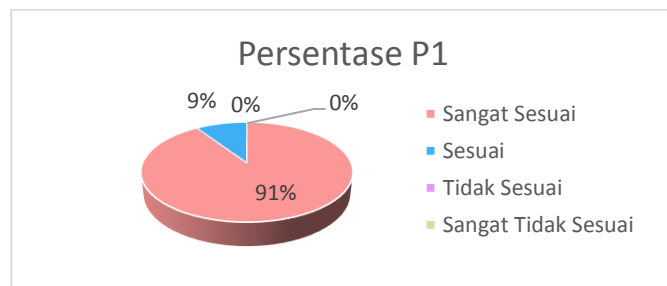
Dari tabel di atas menunjukkan bahawa dari 43 subjek dalam aspek pranata sosial dengan indikator memahami dan menghayati nilai-nilai budaya dan norma-norma sosial yang berlaku memiliki presentase lebih banyak sebesar 18% dibandingkan dengan 7 aspek yang lainnya, maka dapat diartikan bahwa lingkungan sosial di PAI UMY sangat mementingkan nilai-nilai budaya dan norma-norma sosial yang berlaku di lingkungan sosial PAI UMY.

## 2) Disiplin Shalat

Disiplin shalat merupakan suatu hal yang sangat dianjurkan dalam agama islam karena shalat sendiri merupakan perintah dari Allah Swt yang wajib

dikerjakan yaitu shalat fardu. Maka berikut ini hasil perhitungan presentase angket disiplin shalat yang terdiri dari 24 pernyataan yang kemudian disebarakan kepada 43 mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 kelas A, B, C, dan D Universitas Muhammadiyah Yogyakarta :

1. Shalat 5 waktu adalah kewajiban yang harus dilaksanakan

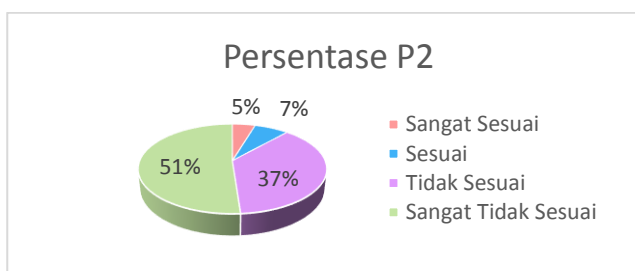


Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase disiplin ibadah yang terjawab dari mahasiswa sebesar 91% sangat sesuai, 9% sesuai, 0% tidak sesuai, dan sangat tidak sangat tidak sesuai atau tidak ada.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan sangat sesuai pada disiplin ibadah yang dimiliki dengan persentase 91%, hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa wajib melaksanakan kewajibannya yaitu

shalat 5 waktu yang memiliki kesesuaian dengan persentase 91%.

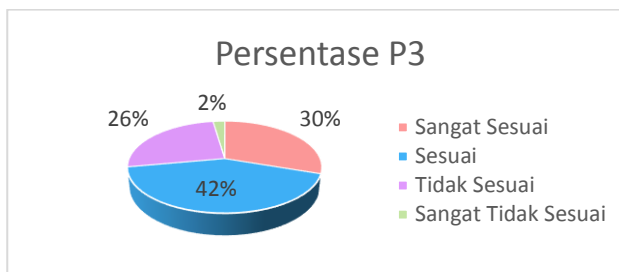
2. Bila sedang sakit maka tidak perlu melaksanakan shalat



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase disiplin ibadah yang terjawab dari mahasiswa sebesar 51% sangat tidak sesuai, 37% tidak sesuai, 7% sesuai, dan 5% sangat sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan sangat tidak sesuai pada disiplin ibadah yang dimiliki dengan persentase 51%, hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa yang sedang sakit maka tetap wajib melaksanakan shalat walaupun dalam keadaan lemah untuk melaksanakan aktivitas dan gerakan-gerakan di dalam shalat fardhu yang memiliki persentase 51%.

3. Saya selalu datang lebih awal sebelum dosen masuk dan jarang sekali terlambat

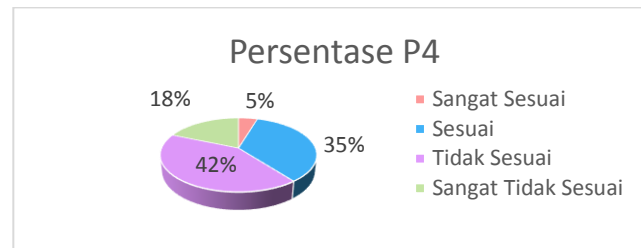


Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase tepat waktu yang terjawab dari mahasiswa sebesar 42% sesuai, 30% sangat sesuai, 26% tidak sesuai, dan 2% sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan sesuai pada disiplin waktu dengan persentase 42%, hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa ketika berangkat kuliah selalu datang lebih awal sebelum dosen masuk dan jarang terlambat memiliki kesesuaian dengan persentase 42%.

4. Saya sering terlambat masuk kuliah dengan alasan yang beragam

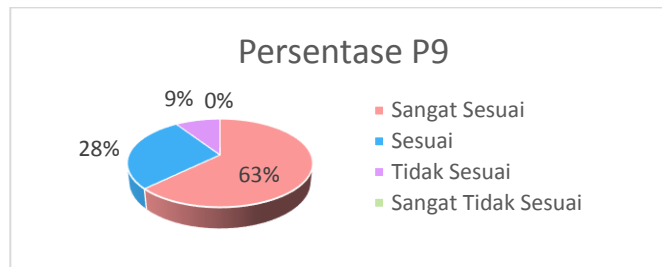




Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase kepercayaan diri yang terjawab dari mahasiswa sebesar 42% tidak sesuai, 35% sesuai, 18% sangat tidak sesuai, dan 5% sangat sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan tidak sesuai pada disiplin waktu yang dimiliki dengan persentase 42%, hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa tidak setuju dengan sering terlambat ketika masuk kuliah ketika proses perkuliahan berlangsung dengan berbagai pertimbangan seperti kesiangan, jarak kampus yang jauh dari tempat tinggal, dan motor yang kadang mogok tiba-tiba memiliki ketidaksesuaian dengan persentase 42%.

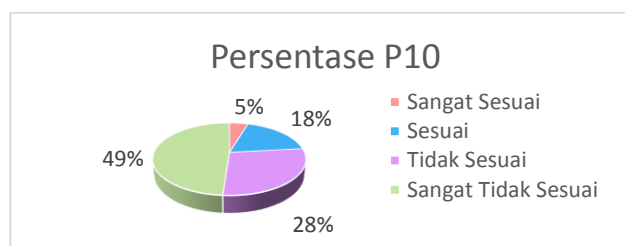
5. Suka memakai baju yang sudah disetrika saat berangkat kuliah



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase disiplin diri sendiri yang terjawab dari mahasiswa sebesar 63% sangat sesuai, 28% sesuai, 9% tidak sesuai, dan 0% atau nihil sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan sangat sesuai pada pakaian yang lebih rapi dibandingkan pakaian yang tidak rapi atau belum disetrika ketika dipakai berangkat kuliah hal ini dibuktikan dengan persentase 63% sangat sesuai.

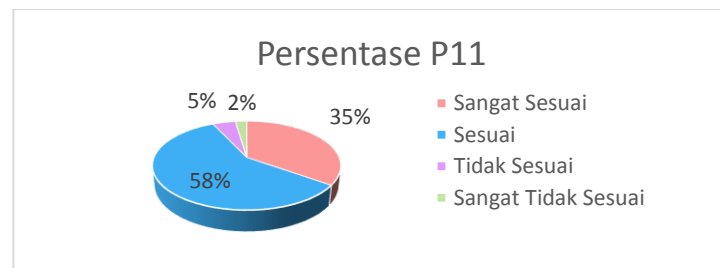
6. Jarang merapikan dan menyetrika baju untuk dipakai kuliah



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase disiplin diri sendiri yang terjawab dari mahasiswa sebesar 49% sangat tidak sesuai, 28% tidak sesuai, 18% sesuai, dan 5% sangat sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan sangat tidak sesuai pada kegiatan jarang merapikan dan menyetrika baju untuk dipakai ketika berangkat kuliah hal ini dibuktikan dengan presentase sebesar 49% sangat tidak sesuai yang artinya adalah sebagian mahasiswa lebih suka baju yang sudah disetrika untuk dipakai ketika berangkat kuliah bukan malah sebaliknya.

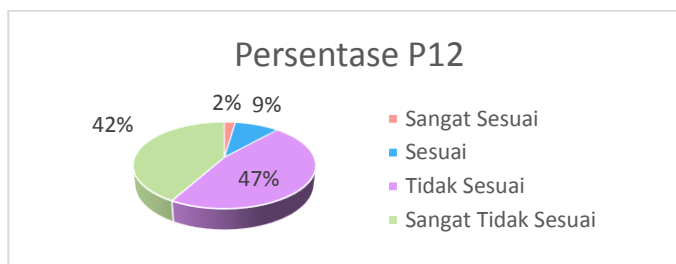
#### 7. Tidak berisik pada saat berada di masjid kampus UMY



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase tertib dan teratur yang terjawab dari mahasiswa sebesar 58% sesuai, 35% sangat sesuai, 5% tidak sesuai, dan 2% sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan sesuai pada kegiatan membiasakan diri dalam kebiasaan yang baik dengan persentase 58%, hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa selalu berusaha dalam membiasakan diri mereka kepada hal yang baik contohnya tidak berisik ketika berada di masjid kampun UMY yang memiliki kesesuaian dengan persentase 58%.

#### 8. Lebih suka bermain game online hingga lupa waktu

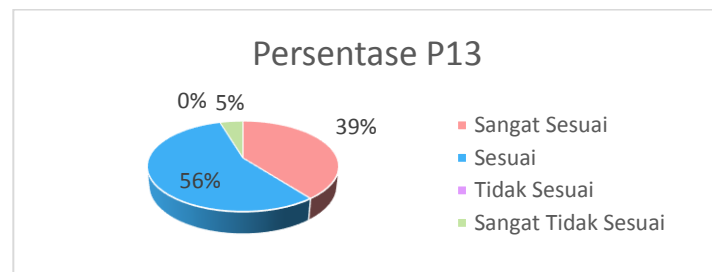


Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase disiplin diri sendiri yang terjawab dari mahasiswa sebesar 47% tidak sesuai, 42% sangat tidak sesuai, 9% sesuai, dan 2% sangat sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan tidak sesuai pada kegiatan lebih suka bermain game online dengan persentase 47%, hal tersebut menandakan bahwa

mahasiswa sebagian besar tidak sesuai pada kegiatan membuang-buang waktu dengan bermain game online hingga lupa waktu dan tidak memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin hal ini ditunjukkan dengan ketidak sesuaian dengan persentase 47%.

9. Lebih suka perdamaian dan tidak mencurigai sesama teman

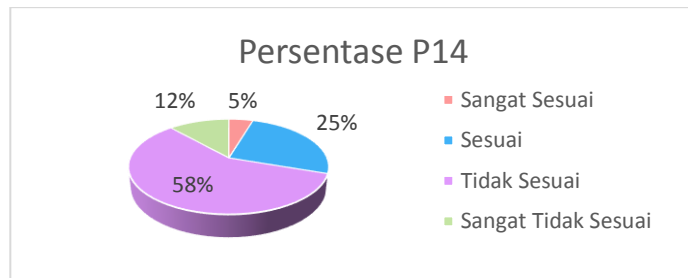


Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase mempelajari ilmu pengetahuan yang terjawab dari mahasiswa sebesar 56% sesuai, 39% sangat sesuai, 5% sangat tidak sesuai, dan 0% atau nihil tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan sesuai pada kegiatan menyukai perdamaian dengan persentase 56%, hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa lebih menyukai perdamaian dan tidak mencurigai sesama

teman hal ini ditunjukkan dengan kesesuaian dengan persentase 56%.

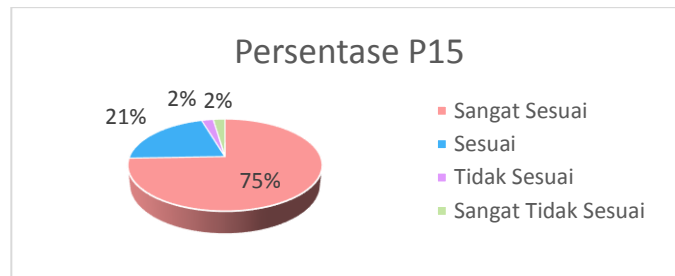
10. Sering mencurigai teman yang terlambat masuk kuliah



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase disiplin menjaga hati yang terjawab dari mahasiswa sebesar 58% tidak sesuai, 25% sesuai, 14% sangat tidak sesuai, dan 5% sangat sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan tidak sesuai pada sering mencurigai teman yang terlambat masuk kuliah karena kurang disiplin waktu hal ini dibuktikan dengan persentase 58%, hal tersebut menandakan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak sesuai pada berburuk sangka kepada orang lain dengan cara mencurigai teman yang terlamba masuk kuliah karena kurang disiplin waktu dan memiliki ketidak sesuaian dengan persentase 58%.

11. Ketika mendapatkan masalah besar di dalam hidup maka saya selalu meminta pertolongan hanya kepada Allah Swt

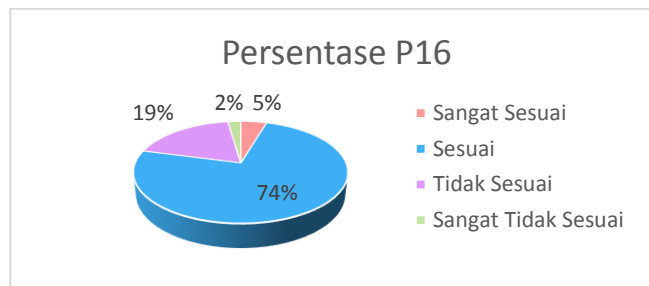


Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase agama yang terjawab dari mahasiswa sebesar 75% sangat sesuai, 21% sesuai, 2% tidak sesuai, dan 2% sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan sangat sesuai dengan pernyataan ketika mendapatkan masalah besar di dalam hidup maka yang harus dilakukan adalah meminta pertolongan hanya kepada Allah Swt dengan persentase 75%, hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa ketika mendapatkan masalah yang besar di dalam hidup maka yang harus dilakukan adalah selalu meminta pertolongan hanya kepada Allah Swt bukan

yang lainnya hal ini ditunjukkan dengan kesesuaian dengan persentase 75%.

12. Ketika ada musibah datang saya meminta pertolongan kepada orang lain



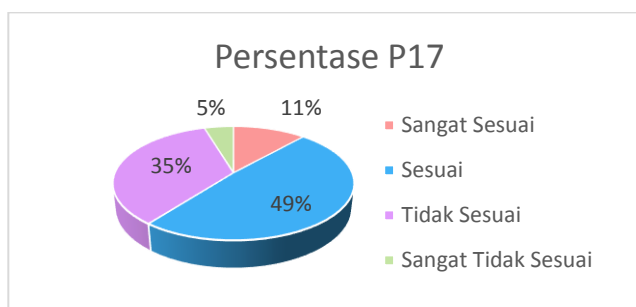
Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase agama yang terjawab dari mahasiswa sebesar 74% sesuai, 19% tidak sesuai, 5% sangat sesuai, dan 2% sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan sesuai pada pernyataan ketika ada usibah datang maka yang dilakukan adalah meminta pertolongan kepada orang lain dengan persentase 74%, hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa yang merasa sebagian besar sesuai dengan meminta bantuan kepada orang lain lebih diutamakan dibandingkan meminta pertolongan



langsung kepada Allah Swt hal ini ditunjukkan dengan kesesuaian dengan persentase 74%.

13. Tetap sabar dan tidak merasa terganggu ketika sedang melaksanakan shalat ada teman yang bercerita dengan suara keras

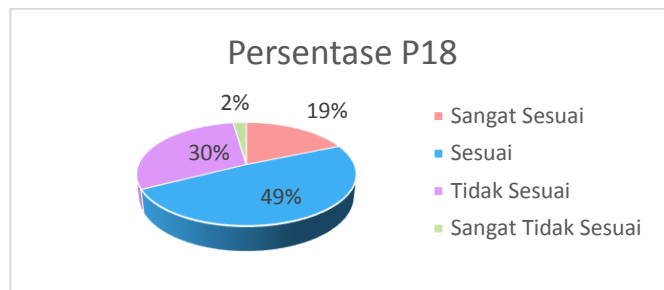


Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase pribadi yang terjawab dari mahasiswa sebesar 49% sesuai, 35% tidak sesuai, 11% sangat sesuai, dan 5% sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan sesuai pada pernyataan tetap sabar ketika sedang mengerjakan shalat dan ada teman yang tetap bercerita dengan suara yang keras hingga tertawa dengan persentase 49%, hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa yang merasa sabar dengan perlakuan yang diberikan temannya ketika sedang melaksanakan shalat, dan tidak merasa

kesal dan terganggu hal ini ditunjukkan dengan kesesuaian persentase 49%.

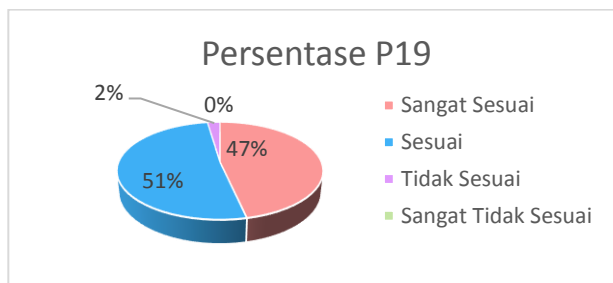
14. Merasa kesal ketika teman sedang bercerita dengan suara keras ketika saya sedang melaksanakan shalat



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase pribadi dalam bersikap sabar yang terjawab dari mahasiswa sebesar 49% sesuai, 30% tidak sesuai, 19% sangat sesuai, dan 2% sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan sesuai pada pernyataan merasa kesal ketika sedang melaksanakan shalat dan ada teman yang tetap bercerita dengan suara yang keras dengan persentase 49%, hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa kurang bersabar ketika mendapatkan gangguan dari teman pada saat mengerjakan shalat terbukti dengan kesesuaian persentase sebanyak 49%.

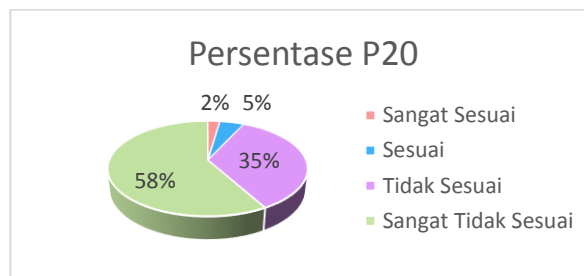
15. Ketika teman saya sedang melaksanakan kewajiban shalat maka sebaiknya saya tidak bercerita



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase pribadi dalam bersikap santun yang terjawab dari mahasiswa sebesar 51% sesuai, 47% sangat sesuai, 2% tidak sesuai, dan 0% atau nihil sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan sesuai pada pernyataan ketika ada teman yang sedang melaksanakan shalat maka sebaiknya tidak bercerita dengan teman yang lain sehingga menimbulkan keributan dan membuat kegaduhan dengan persentase 51%, hal tersebut menandakan bahwa sebagian besar mahasiswa sesuai dengan pernyataan tidak bercerita sehingga membuat kegaduhan pada saat teman sedang melaksanakan shalat fardhu dengan kesesuaian presentase sebanyak 51%.

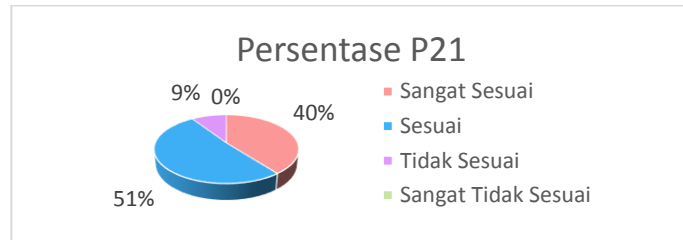
16. Saya tetap bercerita ketika teman saya sedang melaksanakan kewajibannya yaitu shalat fardhu



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase pribadi dalam bersikap santun yang terjawab dari mahasiswa sebesar 58% sangat tidak sesuai, 35% tidak sesuai, 5% sesuai, dan 2% sangat sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan sangat tidak sesuai pada pernyataan tetap bercerita dan membuat kegaduhan ketika teman sedang melaksanakan shalat fardhu dan tidak merasa bersalah sama sekali dengan persentase 58%, hal tersebut menandakan bahwa sebagian mahasiswa tidak bercerita dan membuat kegaduhan ketika ada teman yang sedang menjalankan ibadah shalat fardhu hal ini ditunjukkan dengan ketidaksesuaian dengan persentase 58%.

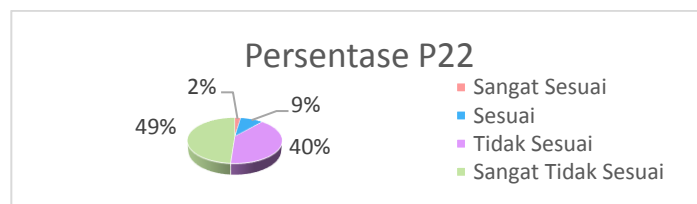
17. Saya menjagakan barang teman saya yang sedang shalat



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase pribadi dalam jujur dan amanah yang terjawab dari mahasiswa sebesar 51% sesuai, 40% sangat sesuai, 9% tidak sesuai, dan 0% atau nihil sangat tidak sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan sesuai pada pernyataan menjagakan barang-barang teman yang sedang shalat dengan persentase 51%, hal tersebut menandakan bahwa sebagian mahasiswa telah sesuai dengan pernyataan tersebut yang ditunjukkan kesesuaian dengan presentase 51%.

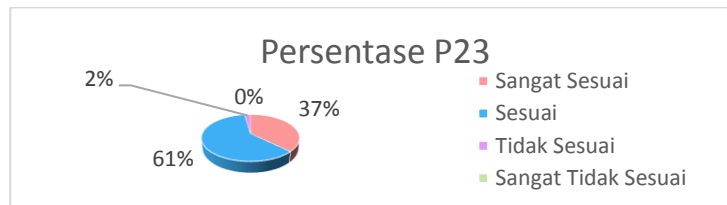
18. Saya selalu menjawab sudah shalat ketika ada teman yang menanyakannya padahal sebenarnya belum shalat



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase pribadi dalam jujur dan amanah yang terjawab dari mahasiswa sebesar 49% sangat tidak sesuai, 40% tidak sesuai, 9% sesuai, dan 2% sangat sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan sangat tidak sesuai pada pernyataan ketika ada teman yang bertanya apakah sudah shalat maka mengatakan sudah shalat padahal belum shalat dengan persentase 49%, hal tersebut menandakan bahwa sebagian mahasiswa menyatakan sangat tidak sesuai dengan pernyataan tersebut karena ketika ada yang menanyakan apakah sudah shalat dalam kondisi belum shalat maka katakanlah yang sejujurnya, dalam hal ini mahasiswa PAI UMY sudah termasuk ke dalam indikator jujur dan amanah yang ditunjukkan kesesuaian presentase sebanyak 49%.

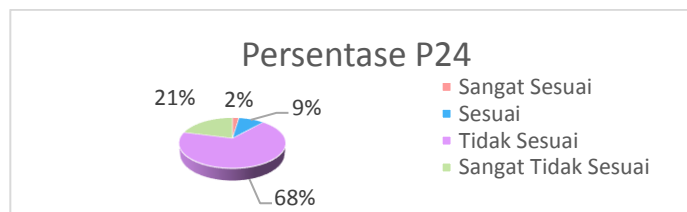
#### 19. Lebih suka shalat berjamaah



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase sosial dalam mencintai kebersamaan yang terjawab dari mahasiswa sebesar 61% sesuai, 37% sangat sesuai, 2% tidak sesuai, dan 0% atau nihil sangat sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan sesuai pada pernyataan lebih suka shalat berjamaah dibandingkan shalat sendiri dengan persentase 61%, hal tersebut menandakan bahwa sebagian mahasiswa termasuk lebih suka shalat berjamaah dibandingkan shalat sendiri dan mencintai kebersamaan yang ditunjukkan dengan kesesuaian presentase sebesar 61%.

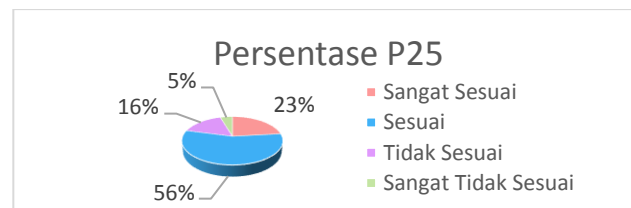
## 20. Lebih suka shalat sendiri



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase sosial dalam mencintai kebersamaan yang terjawab dari mahasiswa sebesar 68% tidak sesuai, 21% sangat tidak sesuai, 9% sesuai, dan 2% sangat sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan tidak sesuai pada pernyataan lebih menyukai shalat sendiri dibandingkan shalat berjamaah dengan persentase 68%, hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa tidak termasuk orang yang menyukai shalat sendiri dibandingkan dengan shalat berjamaah dengan ditunjukkan ketidak sesuaian dengan presentase 68%.

#### 21. Mengingatn imam ketika salah dalam rakaat shalat

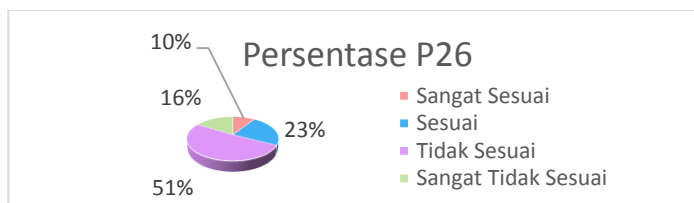


Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase sosial dalam tolong menolong yang terjawab dari mahasiswa sebesar 56% sesuai, 23% sangat sesuai, 16% tidak sesuai, dan 5% sangat tidak sesuai.



Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan sesuai pada pernyataan mengingatkan imam ketika salah dalam rakaat shalat dengan persentase 56%, hal tersebut menandakan bahwa sebagian besar mahasiswa termasuk orang yang senantiasa mengingatkan imam ketika salah dalam rakaat shalat dalam aspek sosial tolong menolong yang ditunjukkan dengan kesesuaian presentase 56%.

22. Ketika azan tiba maka saya tidak langsung mengingatkan teman saya untuk segera shalat



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase sosial dalam tolong menolong yang terjawab dari mahasiswa sebesar 51% tidak sesuai, 23% sesuai, 16% sangat tidak sesuai, dan 10% sangat sesuai.

Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan tidak sesuai pada pernyataan ketika azan tiba maka tidak langsung

mengingatkan teman atau saudara untuk segera melaksanakan shalat dengan presentase 51%. Hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa ketika azan tiba maka seharusnya langsung mengingatkan teman atau saudaranya untuk segera melaksanakan shalat bukan sebaliknya dalam aspek sosial tolong menolong dalam kebaikan yang ditunjukkan dalam presentase ketidak sesuaian 51%.

- 3) Tingkat Disiplin Shalat 5 Waktu untuk mengetahui mean, median, modus, range, nilai maximum dan nilai minimum, standar deviasi, dan variance dari hasil angket Disiplin Shalat 5 Waktu dalam aspek disiplin ibadah, disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin diri sendiri, disiplin menjaga hati, agama, pribadi dan sosial maka dapat dijabarkan sebagai berikut :

**Tabel 4.17**  
**Hasil Descriptive Statistic**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Disiplin Shalat	43	56	89	74.70	6.728
Valid N (listwise)	43				

Berdasarkan tabel di atas untuk variabel disiplin shalat 5 waktu dapat disimpulkan bahwa skor

minimum 56, skor maksimum 89, mean 74,70 dan standar deviation 6,728. Untuk menentukan jumlah kelas interval dapat menggunakan penjelasan di bawah ini :

1) Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$K=3$$

2) Menghitung Rentang data

$$\begin{aligned} \text{Menghitung Rentang data} &= \text{Maximum} - \text{Minimum} + 1 \\ &= 89 - 56 + 1 = 34 \end{aligned}$$

3) Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned} \text{Menghitung Panjang Kelas} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah kelas}} \\ &= \frac{34}{3} = 11,3 \quad \text{dibulatkan} \end{aligned}$$

jadi 11

4) Penyusunan Kelas interval

#### Disiplin Shalat

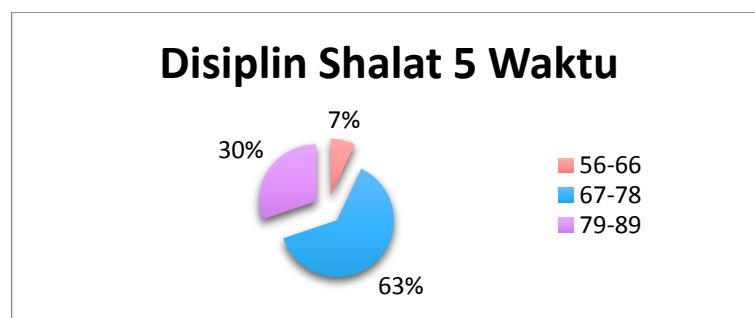
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 56-66	3	7.0	7.0	7.0
67-78	27	62.8	62.8	69.8
79-89	13	30.2	30.2	100.0
Total	43	100.0	100.0	

**Tabel 4.17**  
**Hasil Penyusunan Kelas interval**

No.	Kelas Interval	Jumlah	Frekuensi
1	56 – 66	3	7.0

No.	Kelas Interval	Jumlah	Frekuensi
2	67 – 78	27	62.8
3	79 – 89	13	30.2
<b>Total</b>		<b>43</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kelas interval 67-78 merupakan interval yang memiliki frekuensi mahasiswa terbanyak yaitu sebesar 27 mahasiswa. Sementara untuk kelas interval yang rendah adalah 56-66 dengan jumlah 3 mahasiswa. Gambar tabel di atas menunjukkan bahwa disiplin shalat 5 waktu mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam kelas A, B, C dan D UMY dalam kelas 67-78. Sedangkan diagram dalam frekuensi dalam aspek disiplin ibadah, disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin diri sendiri, disiplin menjaga hati, agama, pribadi, sosial dapat dilihat di bawah ini :



Selanjutnya, untuk menentukan besar kategori dari disiplin shalat 5 waktu dalam aspek disiplin ibadah, disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin diri sendiri, disiplin menjaga hati, agama, pribadi, dan sosial dengan itu maka dapat

digolongkan menjadi (3) kategori, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.18**  
**Frekuensi Kategori Disiplin Shalat 5 Waktu**

No.	Kelas Interval	Jumlah	Frekuensi
1	56 – 66	3	Rendah
2	67 – 78	27	Sedang
3	79 – 89	13	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat disiplin shalat 5 waktu dalam aspek disiplin ibadah, disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin diri sendiri, disiplin menjaga hati, agama, pribadi, dan sosial mahasiswa angkatan 2017 kelas A, B, C, dan D Prodi Pendidikan Agama Islam UMY dalam kelas interval 67-78 dengan jumlah 27 mahasiswa dan frekuensi 63%, sedangkan jika melihat hasil dari tabel 4.16 maka nilai mean sebesar 74,70, nilai tersebut berada diantara kelas interval 67-78, dengan ini dapat dikatakan bahwa disiplin shalat 5 waktu di PAI UMY dalam kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa disiplin shalat 5 waktu di PAI UMY pada mahasiswa bervariasi, mulai dari disiplin shalat 5 waktu rendah, sedang, dan tinggi.

## 4) Kategori Disiplin Shalat 5 Waktu

**Tabel 4.19**  
**Kategorisasi Disiplin Shalat 5 Waktu**

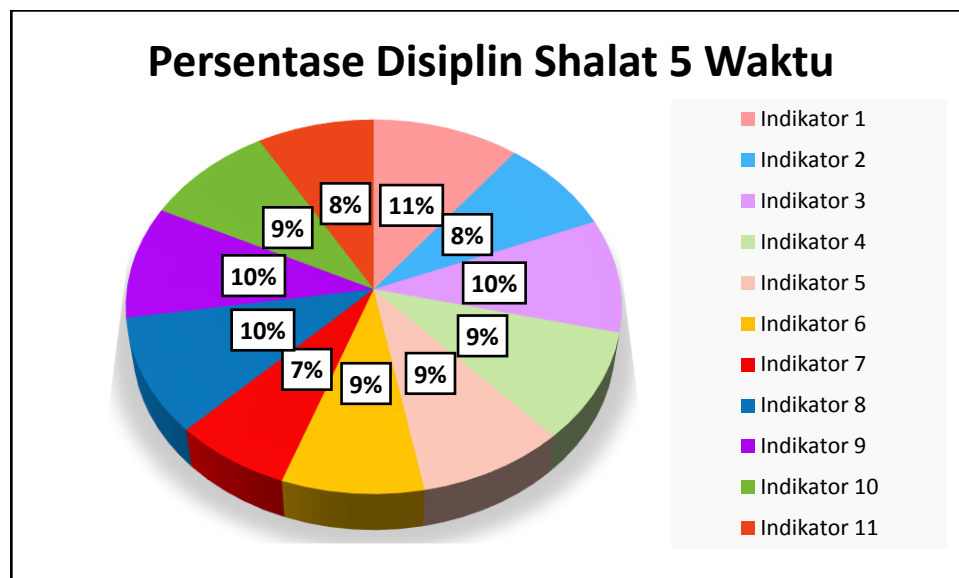
<b>Kategorisasi</b>	
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$ $X < (78 - 11)$ $X < 66$	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$ $66 \leq X < 89$	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$ $89 \leq X$	Tinggi

**Tabel 4.20**  
**Disiplin Shalat 5 Waktu**

<b>No.</b>	<b>Kode Subyek</b>	<b>Disiplin Shalat 5 Waktu</b>
1	A	Sedang (68)
2	B	Tinggi (79)
3	C	Tinggi (79)
4	D	Tinggi (82)
5	E	Sedang (76)
6	F	Sedang (71)
7	G	Sedang (73)
8	H	Tinggi (87)
9	I	Tinggi (81)
10	J	Sedang (76)
11	K	Sedang (69)
12	L	Tinggi (79)
13	M	Sedang (72)
14	N	Tinggi (80)
15	O	Tinggi (83)
16	P	Sedang (77)
17	Q	Sedang (68)
18	R	Sedang (73)
19	S	Tinggi (80)
20	T	Rendah (60)
21	U	Sedang (73)
22	V	Sedang (69)
23	W	Sedang (76)
24	X	Sedang (73)

No.	Kode Subyek	Disiplin Shalat 5 Waktu
25	Y	Rendah (66)
26	Z	Sedang (71)
27	AA	Tinggi (79)
28	AB	Sedang (78)
29	AC	Tinggi (89)
30	AD	Sedang (68)
31	AE	Sedang (74)
32	AF	Sedang (69)
33	AG	Sedang (72)
34	BA	Rendah (56)
35	BB	Sedang (76)
36	BC	Tinggi (85)
37	BD	Sedang (74)
38	BE	Sedang (78)
39	BF	Sedang (75)
40	CA	Sedang (69)
41	CB	Sedang (70)
42	CC	Tinggi (86)
43	CD	Sedang (73)

Dari tabel disiplin shalat 5 waktu di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat disiplin shalat 5 waktu terdapat pada kategori tinggi sebanyak 13 mahasiswa, kategori sedang sebanyak 27 mahasiswa, kategori rendah sebanyak 3 mahasiswa. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa yang memiliki disiplin shalat 5 waktu yaitu pada kategori tinggi, sedang dan rendah.



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa dari 43 subjek dalam aspek disiplin ibadah dengan indikator melaksanakan shalat lima waktu dalam sehari semalam memiliki presentase lebih banyak sebesar 11% dibandingkan dengan 10 indikator yang lainnya, maka dapat diartikan bahwa disiplin shalat 5 waktu di PAI UMY memiliki tingkat disiplin yang baik dengan mengerjakan shalat yang merupakan kewajiban bagi seluruh umat muslim di muka bumi ini.

#### 4. Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Tingkat Disiplin Shalat 5 Waktu

##### a. Uji analisis regresi linier

Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap tingkat disiplin shalat 5 waktu, maka diperlukan uji regresi linier, tabel



di bawah ini merupakan hasil dari uji regresi linier menggunakan spss

16.

**Tabel 4.21**  
**Hasil Uji Regresi Linier**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.720 <sup>a</sup>	.518	.507	4.316

a. Predictors: (Constant), Disiplin Shalat 5 Waktu

Pada tabel di atas dapat dilihat hasil R Square sebesar 0,518.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh pola asuh orang tua terhadap kepercayaan diri sebesar 51,8 % hasil tersebut diperoleh dari  $0,518 \times 100 = 51,8$  Untuk mengetahui persamaan garis regresi, maka perlu melihat tabel *coefficients*, berikut ini merupakan hasil dari perhitungannya:

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.749	7.424		1.313	.196
Disiplin Shalat 5 Waktu	.658	.099	.720	6.645	.000

a. Dependent Variable: Lingkungan Sosial

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diperhatikan bahwa untuk menentukan persamaan garis regresi dengan melihat

*Unstandardized Coefficients* pada kolom B, di mana  $a = 9,749$  dan  $b = 0,658$  dengan demikian persamaan garis regresinya adalah  $Y = a + bx$ .

$$Y = 9.749 + 0,658 x$$

b. Uji Anova

Menentukan signifikansi, maka diperlukan uji Anova, apabila  $\text{sig} < 0,05$ , yang berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan, berikut ini hasil dari uji anova:

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	822.548	1	822.548	44.149	.000 <sup>a</sup>
	Residual	763.871	41	18.631		
	Total	1586.419	42			

a. Predictors: (Constant), Disiplin Shalat 5 Waktu

b. Dependent Variable: Lingkungan Sosial

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil sig 0,000 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa ada pengaruh lingkungan sosial terhadap tingkat disiplin shalat 5 waktu.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial berpengaruh terhadap disiplin shalat 5 waktu

mahasiswa. Hal ini berarti sesuai pada buku yang ditulis oleh Setiadi dan Effendi yang menjelaskan bahwa lingkungan sosial suatu lingkungan yang di dalamnya terdapat tingkah laku individu melalui interaksi sosial yang berhubungan erat dengan lingkungan terdekat misalnya keluarga, teman, dan kelompok sosial yang berada di masyarakat, sekolah, kampus maupun keluarga yang memiliki ciri dan karakter yang berbeda yang dapat mempengaruhi individu yang lainnya (Setiadi, Hakam, & Effendi, 2017: 66).

Faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan sosial diantaranya adalah :

a. Sifat Dasar

Sifat dasar seseorang terdiri dari perasaan berbentuk emosional, watak, kreatif, individual, perasaan, abadi, universal serta karakter yang berbeda-beda yang dimiliki oleh setiap orang yang secara keseluruhan merupakan warisan dasar dari orang tua yaitu ayah dan ibu yang berbeda-beda gen. Gen terbentuk dan mulai ada sejak embrio berkembang dan anak akan mewarisi sifat-sifat dari orang tuanya yaitu ayah dan ibu (Nurhadiat, 2004: 2).

b. Perbedaan perorangan

Setelah dilahirkan seorang anak akan tumbuh dan berkembang menjadi seorang yang akan tumbuh dewasa dengan karakteristik yang berbeda-beda, contohnya berbeda dari ciri fisik, baik dari bentuk badan, warna kulit, warna mata, warna serta bentuk rambut. Ciri-ciri umum contohnya seperti normal, tidak normal emosional, personal maupun sosial. Secara keseluruhan perbedaan ini dapat berperan dalam mempengaruhi sosialisasi seseorang dikalangan manapun dia tinggal dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

c. Motivasi

Motivasi merupakan suatu keadaan yang akan mempengaruhi setiap individu yang terlibat di dalamnya. Individu yang memiliki motivasi dalam berbagai kegiatan yang dilakukannya maka akan berpengaruh pada proses kerjaan yang sedang diselesaikannya karena motivasi dapat mengakibatkan individu bersemangat, bergairah, serta memiliki perasaan senang dengan pekerjaan, kegiatan dan berbagai aktivitas yang lainnya (Suwaidan & Basyarahil, 2005: 72).

Setiap individu memiliki motivasi yang berbeda-beda yang dapat menjadikannya lebih bersemangat dan menjadikan motivasi sebagai kekuatan dalam berkegiatan serta beraktivitas untuk membuat suatu karya. Seorang individu yang memiliki motivasi besar dalam bersosialisasi tentu akan berbeda dengan individu yang tidak mempunyai motivasi (Waluyo, Faeryanto, & Haryanto, 2008: 50).

Selain itu dalam penelitian ini diperkuat dengan wawancara kepada para mahasiswa yang mengatakan bahwa teman di kampus PAI UMY angkatan 2017 sebagian besar sangat mempengaruhi tingkat disiplin dalam shalat karena tidak jarang menjumpai teman yang rajin shalat maka yang bersangkutan akan ikut terbawa oleh ajakan yang positif tersebut dan otomatis akan melaksanakan ibadah shalat.

c. Lingkungan Sosial Terhadap Disiplin Shalat 5 Waktu

**Tabel 4.22**  
**Lingkungan Sosial Terhadap Disiplin Shalat 5 Waktu**

<b>No.</b>	<b>Kode Subyek</b>	<b>Lingkungan Sosial</b>	<b>Disiplin Shalat 5 Waktu</b>
1	A	Rendah (51)	Sedang (68)
2	B	Sedang (61)	Tinggi (79)
3	C	Sedang (59)	Tinggi (79)
4	D	Tinggi (68)	Tinggi (82)

<b>No.</b>	<b>Kode Subyek</b>	<b>Lingkungan Sosial</b>	<b>Disiplin Shalat 5 Waktu</b>
5	E	Tinggi (63)	Sedang (76)
6	F	Sedang (58)	Sedang (71)
7	G	Sedang (57)	Sedang (73)
8	H	Tinggi (68)	Tinggi (87)
9	I	Tinggi (66)	Tinggi (81)
10	J	Rendah (53)	Sedang (76)
11	K	Rendah (52)	Sedang (69)
12	L	Sedang (57)	Tinggi (79)
13	M	Sedang (55)	Sedang (72)
14	N	Tinggi (62)	Tinggi (80)
15	O	Tinggi (63)	Tinggi (83)
16	P	Sedang (58)	Sedang (77)
17	Q	Sedang (54)	Sedang (68)
18	R	Sedang (57)	Sedang (73)
19	S	Tinggi (62)	Tinggi (80)
20	T	Rendah (47)	Rendah (60)
21	U	Sedang (57)	Sedang (73)
22	V	Sedang (56)	Sedang (69)
23	W	Sedang (57)	Sedang (76)
24	X	Sedang (60)	Sedang (73)
25	Y	Sedang (54)	Rendah (66)
26	Z	Sedang (60)	Sedang (71)
27	AA	Sedang (60)	Tinggi (79)
28	AB	Rendah (52)	Sedang (78)
29	AC	Tinggi (69)	Tinggi (89)
30	AD	Sedang (55)	Sedang (68)
31	AE	Rendah (53)	Sedang (74)
32	AF	Rendah (46)	Sedang (69)
33	AG	Rendah (53)	Sedang (72)

No.	Kode Subyek	Lingkungan Sosial	Disiplin Shalat 5 Waktu
34	BA	Rendah (52)	Rendah (56)
35	BB	Tinggi (68)	Sedang (76)
36	BC	Tinggi (69)	Tinggi (85)
37	BD	Tinggi (69)	Sedang (74)
38	BE	Tinggi (66)	Sedang (78)
39	BF	Rendah (60)	Sedang (75)
40	CA	Rendah (58)	Sedang (69)
41	CB	Rendah (54)	Sedang (70)
42	CC	Tinggi (65)	Tinggi (86)
43	CD	Tinggi (68)	Sedang (73)

Dari tabel di atas dapat menunjukkan bahwa dari 43 subjek yang memiliki lingkungan sosial sebanyak 14 subjek dengan kategori tinggi, 17 subjek dengan kategori sedang, dan 12 subjek dengan kategori rendah. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi lingkungan sosial di PAI UMY Angkatan 2017 memiliki tingkatan sosial yang tinggi sedang dan rendah.

Oktafiyani (2009: 3-4) menjelaskan bahwa seorang yang disiplin merupakan seorang lebih menghargai serta taat pada semua aturan yang berlaku baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Dan jika dia melanggarnya maka akan siap dikenakan sanksi-sanksinya. Menurut Ross (2018: 94) disiplin merupakan taat kepada aturan, waktu dan jadwal yang telah ditetapkan.

Subjek yang memiliki lingkungan sosial dengan interaksi sosial, tidak semuanya memiliki lingkungan sosial rendah. Hal ini dikarenakan lebih dominan subjek dengan kategori tinggi dan sedang. Faktor-faktor yang mempengaruhi subjek kategori rendah dikarenakan subjek yang kurang peduli dengan lingkungan dan subjek yang memiliki kepribadian yang tertutup.

Kesimpulan dari penjelasan di atas bahwa lingkungan sosial sangat mempengaruhi tingkat disiplin shalat 5 waktu. Tingkat disiplin setiap individu sangat berbeda-beda ada yang mudah dipengaruhi kepada hal yang positif dan ada juga yang susah dipengaruhi. Seperti yang telah dijelaskan Fadillah (2014 : 57) faktor budaya/etnis sangat berpengaruh dalam kelalaian mengerjakan shalat 5 waktu salah satunya budaya organisasi yang terlalu banyak melakukan aktivitas atau kegiatan yang dapat menyita waktu para anggota yang terlibat di dalamnya hingga tidak mengerjakan dan lalai dalam shalatnya.